

Pengaruh Perokok Pasif terhadap Kejadian Dismenore Primer pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri di Banda Aceh

The Effect of Passive Smokers on The Incidence of Primary Dysmenorrhea in Young Girls in Public High Schools in Banda Aceh

Deska Mahliza^{*}, Anita^{}, Noviyanti^{*}**

^{}Bidan Praktek di Rumah Sakit Banda Aceh*

*^{**}Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh*

email: noviyanti@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak: Jumlah rerata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12 batang (setara satu bungkus), di Aceh jumlah rerata batang rokok yang dihisap perorang perhari sebanyak 15 batang. Dismenore primer dapat dicegah atau dikurangi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pada remaja dengan gaya hidup yang sehat serta lingkungan yang sehat dan juga promosi kesehatan lainnya yang dapat dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perokok pasif dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMAN 4 Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan *Cross-Sectional* dimana peneliti ini merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu antara faktor resiko dengan efeknya. Hasil penelitian yang didapat tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara perokok pasif dengan kejadian dismenore primer (p-value 0,119), tetapi dapat di katakan bahwa remaja putri perokok pasif akan lebih beresiko mengalami Dismenore (62,5%). Kesimpulannya pengaruh perokok pasif dengan kejadian dismenore menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai (Pvalue 0,119), tetapi dapat di katakan bahwa remaja putri perokok pasif akan lebih beresiko mengalami Dismenore (62,5%).

Kata Kunci: Perokok Pasif dan dismenorea primer pada remaja.

Abstract: *The average number of cigarettes smoked per day per person in Indonesia is 12 cigarettes (equivalent to one pack), in Aceh the average number of cigarettes smoked per person per day is 15 cigarettes. Primary dysmenorrhea can be prevented or reduced by increasing self-knowledge and awareness of adolescents with a healthy lifestyle and a healthy environment as well as other health promotion that can be done. The research objective was to determine the effect of passive smoking with the incidence of primary dysmenorrhea in young girls at SMAN 4 Banda Aceh. This research method is Analytical Observational with a quantitative approach and uses a Cross-Sectional design where this researcher is a study that studies the correlation between exposure or risk factors (independent) with consequences or effects (dependent), with data collection carried out simultaneously in between. risk factors with their effects. The results showed that there was no statistically significant relationship between passive smoking and the incidence of primary dysmenorrhea (p-value 0.119), but it can be said that female passive smoking will be more at risk of experiencing dysmenorrhea (62.5%). In conclusion, the effect of passive smoking with the incidence of dysmenorrhea shows that there is no statistically significant relationship with value (Pvalue 0.119), but it can be said that female passive smoking will be more at risk of experiencing dysmenorrhea (62.5%).*

Keywords: *Passive smoking and primary dysmenorrhoea in adolescents.*

PENDAHULUAN

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami Dismenore.¹ Berdasarkan data dari WHO didapatkan angka kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore, 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat. Kerugian ekonomi setiap tahun dari kasus dismenore diperkirakan mencapai 600 juta jam kerja dan 2 miliar dolar.²

Jumlah ini akan terus bertambah setiap tahun dengan banyak permasalahan psikologis dan kejiwaan yang tidak terselesaikan secara tuntas.² Angka kejadian dismenore atau nyeri haid tipe primer di Indonesia sekitar 54,89% sedangkan sisanya adalah dismenorea sekunder sebanyak 25-38%.¹

Rerata proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3%. Aceh berada di peringkat ke 10 terbanyak perokok dari 33 provinsi dengan rerata proporsi perokok di Aceh adalah sebagai berikut: Perokok setiap hari sebanyak 25,0%, perokok kadang-kadang sebanyak 4,3%, mantan perokok sebanyak 2,5% dan yang bukan perokok sebanyak 68,2%. Jumlah rerata batang rokok

yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12 batang (setara satu bungkus), di Aceh jumlah rerata batang rokok yang dihisap perorang perhari sebanyak 15 batang.³

Perokok Pasif adalah orang yang bukan perokok tapi menghirup asap rokok orang lain atau orang yang berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok. Perokok pasif tiga kali lebih berbahaya dari perokok aktif karena jumlah senyawa berbahaya dalam tubuh perokok pasif lebih besar.⁴

Dismenore primer dapat disebabkan oleh menstruasi pertama saat berusia kurang dari 12 tahun, waktu haid yang panjang, banyaknya darah haid yang keluar, memiliki riwayat keluarga dismenore primer, kelebihan berat badan dan merokok.⁵ Penelitian Sahin, Mefkure Eraslan, dkk juga membuktikan bahwa faktor terjadinya dismenore primer adalah memiliki riwayat keluarga dismenore primer, umur, indeks masa tubuh, usia menarche dan panjang siklus menstruasi.⁶

Dismenore primer dapat dicegah atau dikurangi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pada remaja dengan gaya

hidup yang sehat serta lingkungan yang sehat dan juga promosi kesehatan lainnya yang dapat dilakukan. Gaya hidup yang sehat termasuk olah raga atau latihan fisik, mengkonsumsi makanan yang sehat termasuk salah satunya makanan yang mengandung kadar magnesium yang tinggi dapat mengurangi keparahan dismenore dengan berkurangnya prostaglandin.⁷

Nikotin pada wanita secara signifikan mengurangi efek aliran darah ke endometrium, dan peningkatan pengeluaran pada hormon prostaglandin F2-alfa umum terjadi pada wanita dengan dismenore. Hal tersebut menjelaskan hubungan antara asap tembakau yang terhirup oleh perokok pasif dengan kejadian dismenore primer.⁶

Program yang sudah dilakukan untuk penanggulangan masalah rokok yang menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia diantaranya yaitu Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang programkan oleh Kemenkes RI, KTR adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. Program ini sudah digalakkan di

sebagian besar wilayah di Indonesia, namun penerapan belum sepenuhnya berjalan secara efektif dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok, masyarakat merasa bahwa rokok menjadi salah satu kebutuhan dan sebagian besar masyarakat juga menjadikan rokok sebagai salah satu mata pata pencaharian.⁸ Program lainnya yang juga dilakukan oleh Kemenkes RI untuk penanggulangan masalah rokok ini adalah dengan mempromosikan Informasi tentang penanggulangan masalah merokok melalui radio.⁴

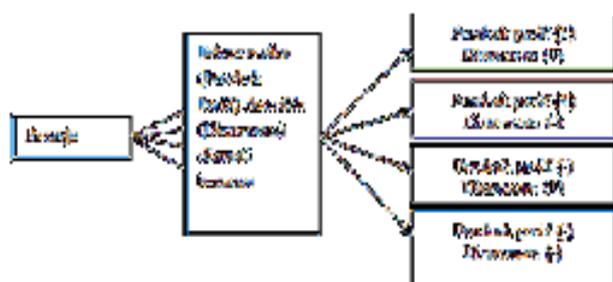
Berdasarkan uraian yang ada, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana pengaruh perokok pasif dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri?”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan *Cross-Sectional* dimana peneliti ini merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan

secara serentak dalam waktu antara faktor resiko dengan efeknya.¹⁰

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perokok pasif sebagai variabel bebas, dengan kejadian Dismenore sebagai variabel terikat. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi remaja putri di SMAN 4 Banda Aceh, dengan skema rancangan *Cross-Sectional* penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Rancangan *Cross-Sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMAN 4 Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X berjumlah 167 orang dan XI berjumlah 168 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Usia	f	%
14-15 Tahun	31	36,5
>15 tahun	54	63,5
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur >15 tahun (63,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden berumur 14-15 tahun (36,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Perokok Pasif dan Bukan Perokok Pasif Pada Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Perokok pasif	f	%
Ya	56	65,9
Tidak	29	34,1
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perokok pasif (65,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan perokok pasif (34,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Merokok Pada Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Riwayat Keluarga Merokok	f	%
Ada	60	70,6
Tidak	25	29,4
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga perokok aktif (70,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang keluarga bukan perokok aktif (29,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Terpapar Asap rokok Di Luar Lingkungan Rumah Pada Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Riwayat Terpapar Asap Rokok di Luar Lingkungan Rumah	f	%
Ada	68	80,0
Tidak	17	20,0
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terpapar asap rokok diluar lingkungan rumah (80,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpapar asap rokok di luar lingkungan rumah (20,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Kejadian Dismenore dan Tidak Dismenore Pada Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Dismenore	f	%
Ya	48	56,5
Tidak	37	43,5
Jumlah	85	100%

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Normal (*Uji Chi Square*) Pengaruh Perokok Pasif dengan Kejadian dismenore Primer pada remaja putri SMAN 4 Banda Aceh

Perokok pasif	Dismenore				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	35	62,5	21	37,5	56	100	0,119
Tidak	13	44,8	16	55,2	39	100	
Jumlah	48	56,5	37	43,5	85	100	

Hasil Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 85 responden (100%) mayoritas perokok pasif lebih

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami kejadian dismenore (56,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenore (43,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Riwayat Nyeri Haid Pada Siswi SMAN 4 Banda Aceh

Riwayat Nyeri haid	f	%
Tidak nyeri	5	5,9
Ringan	34	40,0
Sedang	32	37,6
Berat	14	16,5
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami nyeri haid dengan intensitas ringan (40,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas nyeri sedang (37,6%), intensitas nyeri berat (16,5%) dan tidak nyeri (5,9%).

banyak yang mengalami Dismenore sebanyak (62,5%) dibandingkan dengan perokok pasif yang tidak mengalami

dismenore (37,5%). Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara perokok pasif dengan kejadian dismenore primer (p-value 0,119), tetapi dapat di katakan bahwa remaja putri perokok pasif akan lebih beresiko mengalami Dismenore (62,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara perokok pasif dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMAN 4 Banda aceh dengan nilai (p-value 0,119). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 7 di dapatkan bahwa remaja putri sebagai perokok pasif beresiko mengalami kejadian dismenore Primer dengan persentase cukup besar (62,5%).

Hasil Penelitian ini menunjukkan perokok pasif bersifat protektif terhadap kejadian Dismenore Primer, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amini R (2011) yang menyatakan bahwa paparan asap rokok kepada wanita dapat beresiko terjadinya dismenore primer, semakin besar atau semakin sering remaja putri menjadi perokok pasif maka akan

semakin besar pula resiko terjadinya dismenore primer.⁹

Perokok pasif memiliki efek mengalami kejadian dismenore primer dan dijelaskan oleh beberapa teori dalam penelitian sebelumnya, dimana terdapat kandungan alkaloid yang sangat signifikan di dalam rokok, yaitu terdapat nikotin hingga 90%-95% dari total alkaloid. Dalam tubuh manusia nikotin bersifat vasokonstriktor yang dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke endometrium 30%-40%.^{11,12}

Berdasarkan hasil penelitian Fouad AA, dkk (2017) Dismenore primer dapat disebabkan oleh menstruasi pertama saat berusia kurang dari 12 tahun, merokok, memiliki berat badan berlebih, memiliki riwayat keluarga yang mengalami dismenore primer, waktu haid yang panjang, banyaknya jumlah darah haid yang keluar.⁵

Berdasarkan faktor resiko terjadinya Dismenore pada penelitian Sahin ME, dkk (2018) dengan adanya Kandungan nikotin yang terhirup bersamaan dengan asap rokok pada wanita secara signifikan dapat mengganggu aliran darah ke endometrium dan dapat meningkatkan

pengeluaran hormone prostaglandin F2-alfa yang dapat mengakibatkan terjadinya kontraksi atau timbul rasa nyeri haid pada wanita. Hal tersebut menjelaskan hubungan antara asap rokok yang terhirup oleh perokok pasif dengan kejadian dismenore primer.⁶

Hasil statistik pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anggota keluarga perokok aktif berjumlah 60 orang (70,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan anggota keluarga bukan perokok aktif (29,4%), sehingga dengan persentase cukup besar akan lebih besar pula remaja putri yang beresiko terpapar asap rokok.

Mayoritas anggota keluarga yang merokok lebih banyak di luar lingkungan rumah (69,4%), dikarenakan pengetahuan anggota keluarga mengenai bahaya merokok didalam rumah sudah cukup baik dan karena adanya larangan dari anggota keluarga yang lain terutama wanita dalam keluarga untuk tidak merokok di rumah.

Persentase anggota keluarga yang merokok di dalam rumah (33,3%) yang akan beresiko remaja putri terpapar asap rokok. Masih adanya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dikarenakan rasa apatis atau

ketidakpedulian anggota keluarga akan bahaya paparan asap rokok bagi perokok pasif dan sudah menjadi kebiasaan saat bersantai didalam rumah, dimana keluarga sudah melarang untuk tidak merokok didalam rumah tetapi masih tetap merokok didalam rumah.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden terpapar asap rokok lebih banyak saat berada diluar lingkungan rumah (80,0%) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa responden sering terpapar asap rokok saat berada diluar rumah yang terpapar oleh asap rokok teman, keluarga atau orang yang berada disekeliling responden secara terus menerus.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perokok pasif (65,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan perokok pasif (34,1%) dikarenakan jumlah anggota keluarga yang merokok dan seringkali responden terpapar asap rokok dirumah maupun di luar lingkungan rumah.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami kejadian dismenore (56,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenore (43,5%) dikarenakan jumlah perokok pasif tinggi yang bersifat protektif terhadap

kejadian dismenore primer pada remaja putri, dan berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami nyeri haid dengan intensitas ringan (40,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas nyeri sedang (37,6%), intensitas nyeri berat (16,5%) dan tidak nyeri (5,9%).

Hasil penelitian ini tidak bermakna secara statistik dikarenakan persentase perokok pasif yang tinggi, namun persentase responden yang tidak mengalami dismenore juga tinggi, selisih antara responden yang mengalami dismenore dengan yang tidak mengalami dismenore hanya sedikit (13%). Persentase yang tidak mengalami dismenore juga tinggi karena adanya faktor lain yang mendukung walaupun responden terpapar asap rokok. Berdasarkan penelitian Nurwana, dkk (2017) mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore adalah status gizi pada remaja, dengan status gizi yang normal maka akan terhindar dari resiko dismenore, kemudian usia manarche yang normal yaitu berkisar antara 12-14 tahun karena usia manarche terlalu dini <12 tahun memiliki kemungkinan 1,6 kali lebih besar mengalami dismenore.

Faktor lainnya yaitu lama menstruasi yang normal berkisar antara 3-6 hari, karena semakin lama menstruasi maka akan mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan menyebabkan dismenore.

KESIMPULAN

Jumlah perokok pasif dan bukan perokok pasif pada siswi menunjukkan bahwa mayoritas perokok pasif (65,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan perokok pasif (34,1%).

Riwayat merokok keluarga pada siswi menunjukkan bahwa mayoritas keluarga perokok aktif (70,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang keluarga bukan perokok aktif (29,4%).

Riwayat terpapar asap rokok di luar lingkungan rumah pada siswi menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terpapar asap rokok diluar lingkungan rumah (80,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpapar asap rokok di luar lingkungan rumah (20,0%).

Kejadian dismenore pada siswi menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami kejadian dismenore (56,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengalami dismenore (43,5%).

Riwayat nyeri haid siswi menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami nyeri haid dengan intensitas ringan (40,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas nyeri sedang (37,6%), intensitas nyeri berat (16,5%) dan tidak nyeri (5,9%).

Pengaruh perokok pasif dengan kejadian dismenore menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai (Pvalue 0,119), tetapi dapat di katakan bahwa remaja putri perokok pasif akan lebih beresiko mengalami Dismenore (62,5%).

SARAN

Diharapkan responden untuk menghindari atau mengurangi terpapar asap rokok secara terus menerus untuk mengurangi kejadian dismenore primer pada remaja putri, dan dapat memberikan informasi mengenai bahayanya paparan asap rokok ke keluarga.

Diharapkan adanya sosialisasi atau sumber informasi untuk siswi mengenai perokok pasif dapat beresiko terjadinya dismenore primer pada remaja putri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian pengaruh perokok pasif terhadap kejadian dismenore primer, bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda dan untuk model penelitian sebab akibat seperti penelitian ini lebih baik menggunakan rancangan penelitian *case control*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, Atikah, Misaroh S. Manarce: Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009
2. Anurogo D & Wulandari A. Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011
3. Kementrian Keseharan RI. Riset Kesehatan Dasar: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, 2013
4. Kemenkes RI. Informasi Tentang Penanggulangan Masalah Merokok Melalui Radio. Jakarta: Kementrian, 2011
5. Fouad AA, dkk. 2017. *Effect of Passive Smoking on Dysmenorrhea among*

- Secondary School Students: Instructions Guideline.* IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) e-ISSN: 2320–1959.p- ISSN: 2320–1940 Volume 6, Issue 5 Ver. I. (Sep. - Oct .2017), PP 13-21
6. Sahin ME, dkk. *The effect of anterior uterocervical angle on primary dismenorrhea and dieses severty.* Hindawi . Pain Research and Management. Volume 2018, Article ID 9819402, 5 pages <https://doi.org/10.1155/2018/9819402>
7. Bavi DA, dkk. *Comparison of lifestyles of young women with and without primary dysmenorrhea.* Electronic Physician (ISSN: 2008-5842). March 2016, Volume: 8, Issue: 3, Pages: 2107-2114
8. Kementerian Kesehatan Pusat Promosi Kesehatan. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2011
9. Amini R, dkk. 2011. *The Effect of Passive Smoking on The Incidence of Primary Dysmenorrhea.* Folia Medica Indonesiana Vol. 47 No. 3 July - September 2011: 160-165
10. Sukmana T. *Mengenal Rokok & Bahaya Merokok.* Jakarta, 2009
11. Chen C, Cho s, Damokosh Al,et al. *Prospective study of exposure to Environmental Tobacco Smoke and Dysmenorrhea,* 2000.